

## Analisis Diterminan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Perawatan Kebidanan Charitas Hospital Km 7 Palembang Tahun 2024.

Analysis of the Determinants of Hyperemesis Gravidarum in the Maternity Ward of  
Charitas Hospital, Palembang, in 2024

Kristina Indri Astitik  
Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia  
Email : [fcldorothea@gmail.com](mailto:fcldorothea@gmail.com)

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### Abstrak

*Hyperemesis Gravidarum* (HEG) merupakan suatu kondisi dimana ibu hamil mengalami mual dan muntah yang berlebihan selama kehamilannya sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari dan dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi, asidosis, *metabolic*, alkalosis, dan hipokalemia. Komplikasi dari kejadian HEG adalah komplikasi bagi ibu dan janin, seperti: mual muntah dapat menyebabkan gangguan perkembangan janin, terutama pada trimester pertama kehamilan, kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko usia, paritas, dan pendidikan terhadap kejadian HEG. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang dirawat di ruang perawatan kebidanan Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024, sebanyak 167 responden, dengan jumlah 63 sampel. Dengan kasus HEG, berjumlah 48 responden dan yang tidak mengalami kasus HEG, berjumlah 15 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data rekam medik, alat pengumpulan berupa *checklist*. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian HEG (*p value* 0,529), ada hubungan antara paritas dengan HEG (*p value* 0,038) dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan HEG (*p value* 0,506). Pentingnya dilakukan upaya oleh bidan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam kejadian HEG sehingga dapat dilakukan langkah pencegahan, deteksi dini, dan penanganan yang lebih optimal bagi ibu hamil yang berisiko mengalami kejadian HEG terutama pada ibu hamil trimester 1 sampai trimester 2.

Kata kunci :Hyperemesis Gravidarum (HEG), usia, paritas, pendidikan

### Abstract

Hyperemesis Gravidarum (HEG) is a condition where pregnant women experience excessive nausea and vomiting during pregnancy, disrupting their daily activities and causing dehydration, acidosis, metabolism, alkalosis, and hypokalemia. The complications of HEG are the complications for mothers and fetuses, such as: nausea, vomiting which can cause disturbances in fetal development, especially in the first trimester of pregnancy, premature birth, and the birth of a low baby weight. The objective of this study is to disclose the risk factors for age, parity, and education on the incidence of HEG. The method used in this study was a cross sectional approach. The population in this study included all pregnant women, 167 respondents in total, treated in the midwifery care room at Charitas Hospital KM.7 Palembang in 2024, and the sample consisted of 63 respondent with the HEG cases and 48 others without HEG cases. The sampling was taken using a purposive sampling technique with secondary data taken from medical record data. The collection tool was a checklist. The data were analyzed using the Chi Square test. The results of this study revealed that there was no relationship between age and the incidence of (HEG) (*p value* of 0.529), there was a relationship between parity and Hyperemesis Gravidarum (HEG) (*p value* of 0,038 and there was no relationship between education and Hyperemesis Gravidarum (HEG) (*p value* of 0,506). It is recommended that efforts be made by midwives to identify factors that play a role in the occurrence of Hyperemesis Gravidarum (HEG) so that preventive measures, early detection, and more optimal treatment can be carried out for pregnant women who are at risk of experiencing Hyperemesis Gravidarum (HEG), especially pregnant women in the period of the 1<sup>st</sup> trimester to the 2<sup>nd</sup> trimester.

Keywords:Hyperemesis Gravidarum (HEG), age, parity, education.

## Pendahuluan

*Hyperemesis Gravidarum* (HEG) adalah suatu kondisi yang ditandai dengan mual dan muntah  $\geq 10$  x perhari pada ibu hamil, khususnya pada kehamilan trimester pertama, yang secara signifikan mempengaruhi kehamilannya dan akibatnya dapat memberi dampak yang dapat menyebabkan komplikasi baik pada ibu hamil khususnya pada trimester pertama maupun pada janin yang didalam kandunganya. Kejadian HEG dapat mengakibatkan yaitu terjadi dehidrasi, asidosis *metabolic*, alkalosis, dan hipokalemia. Sedangkan pada bayi bisa terjadi bayi lahir rendah, dan kelahiran premature. (Kasmiati, dkk., 2023). Di negara-negara berkembang, prevalensi *hyperemesis gravidarum* (HEG) cukup tinggi. Laporan terbaru UNICEF pada tahun 2023 menyoroti bahwa sekitar 16,7% perempuan termasuk dalam kategori berat badan kurang. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, seperti *Hyperemesis Gravidarum* (HEG). Berdasarkan data menurut *World Health Organization* (WHO). Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab atas masalah kesehatan ini menyatakan bahwa *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) merupakan fenomena global, yang bermanifestasi di seluruh Amerika dengan berbagai kasus yang dilaporkan. Sementara itu, banyak contoh terkait *hyperemesis gravidarum* (HEG) juga diamati di Asia, terutama di negara-negara seperti Pakistan, Turki, dan Malaysia. Prevalensi *hyperemesis gravidarum* (HEG) di Indonesia diperkirakan antara 1% dan 3% dari seluruh kehamilan secara global. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa setiap tahun, sekitar 210 juta kehamilan terjadi secara global, dengan sekitar 20 juta wanita menghadapi komplikasi yang terkait dengan kehamilan ini. Pada

tahun 2023, prevalensi penyakit yang berhubungan dengan kehamilan mencapai 36,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil dipengaruhi oleh kondisi ini (Data dari jurnal, tahun 2023). Berdasarkan SDKI 2021, sekitar 5% ibu hamil dilaporkan mengalami *Gyperemesis Gravidarum* (HEG). Penelitian yang dilakukan oleh Alicia Yulianti (2022) mengungkapkan wawasan yang menarik. Data yang di laporsn oleh Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 37,1% ibu hamil mengalami kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG).

Berdasarkan data di Sumatera Selatan, data tahun 2020 menunjukkan 174.076 ibu hamil mengalami *Hyperemeis Gravidarum* (HEG). Kemudian pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 40.465 kasus. Pada tahun 2022, jumlahnya semakin menurun menjadi 3.921 ibu hamil yang mengalami kondisi ini. Pada tahun 2023, tercatat 4.510 kasus *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) pada ibu hamil. Berdasarkan data di rekam medis di Charitas Hospital KM 7 Palembang data kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG), sebagai berikut: pada tahun 2022, terdapat 54 kasus pada ibu hamil dengan HEG, pada tahun 2023 jumlah ini meningkat menjadi 60, dan pada tahun 2024 ibu hamil yang dirawat di Charitas Hospital KM.7 yaitu sebanyak 167 pasien, dan yang mengalami kejadian atau dengan kasus *hyperemesis Gravidarum* (HEG) yaitu sebesar 63 ibu hamil. Kebijakan pemerintah didalam *Dustainable Development Goals* (SDGS) tahun 2030 menekankan pentingnya kesehatan yang baik, yang secara khusus diartikulasikan dalam tujuan SDGs nomor 3. Peningkatan kesehatan ibu pada tahun 2030 mencakup penanggulangan segala bentuk malnutrisi, terutama melalui upaya mencapai target internasional yang ditetapkan untuk tahun 2025. Hal ini

mencakup fokus pada ibu hamil, khususnya mereka yang mengalami *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) (Kemenkes RI, 2015).

### Metode Penelitian

Sampel penelitian mewakili segmen populasi yang diteliti, yaitu terdiri dari sebagian unit yang akan dinilai (Notoadmojo, 2020). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin seperti oleh teori Notoadmojo (2020). Jumlah besaran sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggabungkan pengambilan (*simple random sampling*) dengan pengambilan *purposive sampling*. Setiap anggota atau unit populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Notoadmojo). Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari presentasi yang berasal dari rekam medis di Rumah Sakit Charitas KM.7 Palembang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan *check list* sebagai instrumen utamanya, mengumpulkan rincian terkait usia, paritas, dan latar belakang pendidikan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya di Charitas Hospital KM 7 Palembang pada tahun 2024. Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dan persentase variabel dependen, *Hyperemesis Gravidarum* (HEG), beserta variabel independen usia ibu, paritas, dan tingkat pendidikan. Informasi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi tertulis.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dan persentase variabel dependen, *Hyperemesis Gravidarum* (HEG), beserta variabel independen usia ibu, paritas, dan tingkat pendidikan. Informasi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi tertulis. Kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) dibagi menjadi 2 kategori yaitu: Ya (jika muntah  $> 10$  x) dan tidak HEG (jika muntah  $\leq 10$  x). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5.1 yang di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Kejadian HEG di Charitas Hospital KM. 7 Tahun 2024**

No.	Kejadian Heg	Frekuensi (N)	Presentasi %
1	Ya	48	76,2
2	Tidak	15	23,8
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 63 ibu hamil yang diteliti, sebanyak 48 orang (76,2%) mengalami HEG, sementara pasien ibu hamil yang tidak mengalami HEG yaitu 15 responden (23,8%).

Penelitian ini melibatkan 63 ibu hamil yang menjalani perawatan di bangsal kebidanan Rumah Sakit Charitas KM. 7 Palembang. Kategorisasi usia ibu dibagi menjadi dua kelompok berbeda: risiko tinggi, yang meliputi ibu di bawah usia 20 tahun dan di atas 35 tahun, dan risiko rendah, meliputi ibu berusia antara 20 dan 35 tahun. Untuk meningkatkan pemahaman kita, mari kita periksa tabel 5.2 yang disajikan di bawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Usia Ibu Di Charitas Hospital KM. 7 Tahun 2024**

No.	Usia ibu	Frekuensi (n)	Present %
1	Resiko tinggi	23	36,5
2	Resiko rendah	40	63,5
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Tabel 2 yang disajikan di atas menunjukkan bahwa diantara 63 ibu, sebanyak 23 (36,5%) tergolong berisiko tinggi, sementara 40 (63,5%) termasuk dalam kategori berisiko rendah.

Pada penelitian ini jumlah responden yaitu 63 ibu hamil yang dirawat di ruang kebidanan Charitas Hospital KM.7 Palembang, paritas pada ibu hamil terbagi menjadi 2 kategori yaitu: risiko tinggi jika pernah melahirkan <2 kali dan >3 dan risiko rendah jika pernah melahirkan 2 sampai 3 kali. Untuk wawasan lebih jauh, silakan lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Paritas Ibu Di Charitas Hospital KM. 7 Tahun 2024**

No.	Paritas	Frekuensi (n)	Presentasi %
1	Resiko tinggi	43	68,3
2	Resiko rendah	20	31,7
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Data yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa diantara 63 responden, ibu hamil dengan paritas risiko tinggi sebanyak 43 responden (68,3%), dan risiko rendah sebanyak 20 responden (31,7%).

Penelitian ini melibatkan 63 ibu hamil yang dirawat di bagian kebidanan di Charitas Hospital KM.7 Palembang, pendidikan ibu hamil diklasifikasikan menjadi dua kategori: Pendidikan tinggi ibu hamil yang berpendidikan SMA, dan pendidikan rendah bagi ibu hamil yang berpendidikan < SMA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan di Charitas Hospital KM.7 Tahun 2024**

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi %
1	Rendah	4	6,3%
2	Tinggi	59	93,7%
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa di antara 63 responden, yang berpendidikan tinggi sebanyak 59 responden (93,7%), dan berpendidikan rendah sebanyak 4 responden (6,3%).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Penelitian ini mengkaji usia, paritas, dan pendidikan sebagai variabel independen. Variabel *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* sebagai

metode statistiknya, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk membandingkan nilai. Nilai kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen dan nilai lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 5. Distribusi Hubungan Usia dengan Kejadian HEG Di Charitas Hospital KM. 7 Palembang Tahun 2024**

NO	Usia Ibu	HEG				Jumlah		<i>P value</i>	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Risiko tinggi	16	69,6	7	30,4	23	100	0,529	0,571
2	Risiko rendah	32	80	8	20	40	100		
Jumlah		48	76,2	15	23,8	63	100		

Berdasarkan Tabel 5, dari 23 responden dengan usia kategori berisiko tinggi, sebanyak 16 (69,6%) mengalami HEG, dan yang tidak mengalami HEG sebanyak 7 (30,4%). Sementara itu, dari 40 ibu dengan usia kategori berisiko rendah, yang mengalami HEG sebanyak 32 (80%) dan sebanyak 8 (20%) tidak mengalami HEG. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan p-value sebesar 0,529 ( $> \alpha = 0,05$ ), artinya tidak adanya hubungan antara usia ibu dan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) di Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara usia ibu dengan HEG pada ibu hamil tidak terbukti secara statistik. Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,571, menunjukkan bahwa ibu dengan usia resiko tinggi memiliki peluang 0,571 kali lebih besar untuk tidak mengalami HEG dibandingkan ibu dengan usia resiko rendah.

**Tabel 6. Distribusi Hubungan Paritas dengan Kejadian HEG di Charitas Hospital KM. 7 Palembang Tahun 2024**

NO	Paritas	HEG				Jumlah		<i>P value</i>	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Risiko Tinggi	29	67,4	14	32,6	43	100	0,024	0,109
2	Risiko rendah	19	95	1	5	20	100		
Jumlah		48	76.2	15	23.8	63	100		

Berdasarkan tabel 6 dari 43 responden dengan paritas kategori berisiko tinggi, sebanyak 29 (67,4%) mengalami HEG, sementara 14 (32,6%) tidak mengalami HEG. Sementara dari 20 responden dengan paritas kategori berisiko rendah, sebanyak 19 (95%) mengalami HEG dan 1 (5 %) tidak mengalami HEG. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan p-value sebesar 0,024 ( $< \alpha = 0,05$ ), yang berarti ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) di Charitas



Hospital KM.7 Palembang tahun 2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adan hubungan antara paritas dengan HEG pada ibu hamil terbukti secara statistik. Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,109, menunjukkan bahwa ibu dengan paritas risiko tinggi memiliki peluang 0,109 lebih kecil mengalami HEG dibandingkan ibu dengan usia resiko rendah.

**Tabel 7 Distribusi Hubungan Pendidikan dengan Kejadian HEG Di Charitas Hospital KM. 7 Palembang Tahun 2024**

NO	Pendidikan	HEG				Jumlah		<i>P value</i>	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Rendah	2	50	2	50	4	100	0,230	0,283
2	Tinggi	46	78	13	22	59	100		
Jumlah		48	76,2	15	23,8	63	100		

Berdasarkan tabel 7, dari 4 responden ibu hamil dengan Pendidikan kategori rendah, sebanyak 2 (50%) mengalami HEG dan 2 (50%) tidak mengalami HEG. Sementara itu, dari 59 responden ibu hamil dengan pendidikan kategori tinggi, sebanyak 46 (78%) mengalami HEG sedangkan 13 (22%) tidak mengalami HEG. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,233 ( $>\alpha = 0,05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan HEG pada ibu hamil di Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024 tidak terbukti secara statistik. Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,283, menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah memiliki peluang lebih kecil 0,283. Untuk mengalami HEG dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, pada penelitian ini, justru ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak mengalami HEG.

### Pembahasan

#### Hubungan Antara Usia Ibu, paritas, dan pendidikan ibu dengan Kejadin HEG.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Pada analisis univariat menunjukkan bahwa dari 63 responden yang diteliti, sebanyak 23 orang (36,5%) ibu hamil dengan kategori usia risiko tinggi, sedangkan ibu hamil dengan kategori usia risiko rendah sebanyak 40 orang (63,5%). Analisis bivariat, didapatkan hasil bahwa dari 63 responden, usia ibu kategori risiko tinggi sebanyak 23 ibu, yang mengalami HEG sebanyak 16 ibu hamil (69,6%), dan yang tidak mengalami HEG sebanyak 7 (30,4%).

Sedangkan usia ibu kategori risiko rendah sebanyak 40 ibu, yang mengalami HEG sebanyak 32 (80%) dan yang tidak mengalami HEG sebanyak 8 (20%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,529 ( $>\alpha = 0,05$ ), yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia ibu dan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) di Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara usia ibu dengan HEG pada ibu hamil tidak terbukti secara statistik. Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,571, menunjukkan bahwa ibu dengan usia resiko tinggi memiliki

peluang 0,571 kali lebih besar untuk tidak mengalami HEG dibandingkan ibu dengan usia resiko rendah. Menurut hasil Atika inthan 2020, ibu yang berusia di bawah 20 atau di atas 35 tahun memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami *Hyperemesis Gravidarum* (HEG). Ibu hamil di bawah usia 20 tahun sering kali kurang siap secara mental dan psikologis untuk menghadapi tantangan kehamilan dan menjadi ibu bagi anak mereka yang belum lahir. Pada titik ini, penting untuk dicatat bahwa ibu yang berusia 35 tahun atau lebih menghadapi risiko tertentu yang terkait dengan kehamilan. Usia kehamilan berfungsi sebagai faktor risiko yang signifikan untuk HEG, yang terkait erat dengan konsentrasi gonadotropin korionik, estrogen, dan progesteron yang ada dalam aliran darah ibu. Kadar hormon gonadotropin korionik dalam aliran darah mencapai puncaknya selama trimester awal kehamilan. Akibatnya, mual dan muntah umum terjadi selama trimester pertama; namun, dalam kasus tertentu, gejala-gejala ini dapat bertahan hingga trimester terakhir (Atika inthan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah et al. (2023) menunjukkan bahwa variabel usia ibu hamil tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* (HEG). Hasil

uji statistik yang diperoleh adalah  $p\text{-value} = 0,754$ , di mana nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan batas kemaknaan yang umum digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan bermakna antara kelompok usia ibu hamil dengan insiden HEG. Dengan kata lain, kejadian *hyperemesis gravidarum* tidak hanya ditentukan oleh faktor usia, tetapi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi psikologis ibu, status gizi, riwayat kehamilan sebelumnya, faktor hormonal, maupun dukungan sosial yang diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, 2024 dengan Uji *Chi-square* menunjukkan

tidak ada hubungan signifikan antara usia dan kejadian *hiperemesis gravidarum* (0,129). Temuan ini menunjukkan bahwa usia, meskipun sering dianggap faktor risiko obstetri, tidak dominan dalam memengaruhi HEG. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh Abednego Bakay et al., (2023) di Rumah Sakit Bersalin Masyita, Kota Makassar, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, jarak kehamilan, dan sikap ibu hamil secara signifikan memengaruhi kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) pada ibu hamil. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Chi-square*  $p = 0,001$ , yang menunjukkan bahwa  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Analisis ini menunjukkan bahwa usia berperan signifikan terhadap kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) pada ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil dengan usia  $< 20$  tahun secara psikis belum siap menghadapi kehamilan. Ketidak siapan ini dapat menimbulkan perasaan cemas, takut dan malu sehingga memicu munculnya mual muntah berlebihan atau HEG. Sementara itu, ibu hamil dengan usia  $> 35$  tahun mengalami penurunan kondisi fisik dan fungsi organ, sehingga tubuh lebih rentan terhadap gangguan kehamilan termasuk terjadinya HEG. Dengan demikian, kelompok usia  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun merupakan usia berisiko tinggi yang membutuhkan perhatian khusus serta pemantauan lebih intensif dalam pencegahan dan penanganan HEG selama kehamilan.

### Hubungan antara Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Pada analisis univariat menunjukkan bahwa dari 63 responden yang diteliti, sebanyak 43 orang (68,3%) ibu hamil dengan kategori paritas risiko tinggi, sedangkan ibu hamil dengan kategori paritas risiko rendah sebanyak 20 orang

(31,7%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 63 responden, ibu hamil dengan kategori paritas risiko tinggi sebanyak 43 orang, 29 (67,4%) mengalami HEG, sedangkan 14 ibu hamil (32,6%) tidak mengalami HEG. Sementara itu, ibu hamil dengan kategori paritas risiko rendah sebanyak 20 orang, yang mengalami HEG sebanyak 19 (95%), sedangkan 1 (5%) tidak mengalami HEG. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) di Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara paritas dengan HEG pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,109 menunjukkan bahwa ibu dengan paritas risiko tinggi memiliki peluang 0,109 kali lebih kecil untuk mengalami HEG dibandingkan ibu dengan usia resiko rendah.

Menurut Prawirohardjo, (2016), *Hyperemesis gravidarum* (HEG) lebih banyak ditemukan pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, karena mereka sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan peningkatan kadar hormon dan mungkin tidak memiliki kematangan fisik, mental, dan sosial yang diperlukan (Prawirohardjo, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alicia Yulianti dalam penelitiannya di tahun 2022 di PMB Alicia Bogor. Ada hubungan yang signifikan antara usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan kejadian HEG pada ibu hamil trimester pertama. Berdasarkan uji chi-square menunjukan pada variabel paritas *p-value* 0,018 ( $<0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani dkk., (2023) di Rumah Sakit Islam Banjarmasin ini menunjukkan adanya

hubungan antara usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) pada ibu hamil dengan hasil uji Chi-square sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani, et al., (2023), di Rumah Sakit Islam Banjarmasin ini menunjukkan ada hubungan antara usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) pada ibu hamil. Analisis *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan HEG. Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang melahirkan dengan paritas rendah atau melahirkan  $<3$  kali cenderung mengalami mual muntah berlebihan dikarenakan belum memiliki pengalaman bagaimana cara mengatasi mual muntah berlebihan yang muncul pada kehamilannya. Oleh karena itu, ibu hamil dengan kategori paritas rendah ini memerlukan pengawasan dan pemantauan serta Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) mengenai penyebab mual muntah berlebihan dan cara mengatasinya.

#### Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Pada analisis univariat menunjukkan bahwa dari 63 responden yang diteliti, sebanyak 4 orang (6,3%) ibu hamil dengan kategori pendidikan rendah, sedangkan ibu hamil dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 59 orang (93,7%). Analisis bivariat menunjukan bahwa dari 63 responden yang diteliti, sebanyak 4 orang ibu hamil memiliki kategori pendidikan rendah, terdapat 2 orang (50%) mengalami HEG, sedangkan 2 orang (50%) tidak mengalami HEG. Sementara itu, ibu hamil dari 59 ibu hamil dengan kategori pendidikan tinggi, sebanyak 46 (78%) yang mengalami HEG, dan sebanyak 13



(22 %) tidak mengalami HEG. Dari hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,238 ( $p > \alpha = 0,05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan HEG pada ibu hamil di Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024 tidak terbukti secara statistik. Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,283, menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah memiliki peluang lebih kecil 0,283. Untuk mengalami HEG dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, pada penelitian ini, justru ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak mengalami HEG. Menurut Nani Hjrawati dkk. (2023), mual dan muntah terjadi pada ibu hamil yang tidak memiliki strategi koping yang efektif. Tingkat pendidikan seseorang secara signifikan membentuk pemahaman mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, aksesibilitas informasi menjadi lebih jelas, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, 2024 yang menyatakan bahwa faktor pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian HEG dengan nilai *p-value* sebesar 1,00. Meskipun pendidikan menengah mendominasi, tidak semua ibu memiliki pengetahuan atau keterampilan mengelola gejala HEG dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rusdiah dkk, 2023. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 83 ibu hamil yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum tingkat 2, terbanyak pada pendidikan Lanjut (SMAPT) yaitu 23 orang (35,4%). Hasil *uji statistik* diperoleh *P value*  $0,747 > \alpha (0,05)$ , menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian hiperemesis

gravidarum. Penelitian ini sejalan tidak sejalan dengan penelitian yang disajikan oleh Nani, et al., (2023), di Rumah Sakit Islam Banjarmasin ini menunjukkan adanya hubungan antara usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) pada ibu hamil. Analisis *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara Pendidikan ibu hamil dengan HEG. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya HEG, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan yang dimiliki ibu sebelumnya serta adanya keluhan HEG yang mungkin tidak selalu dirasakan atau disadari oleh ibu hamil.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024, yang berjudul Analisis Diterminan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Ruang Perawatan Kebidanan Charitas Hospital KM.7 Palembang tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak terdapat hubungan antara usia secara dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) dengan nilai *p-value* sebesar 0,529 ( $p > 0,05$ ). Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) dengan nilai *p-value* sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ). Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) dengan nilai *p-value* sebesar 0,056 ( $p > 0,05$ ).

### Saran.

Menambah wawasan peneliti sebagai dasar referensi penelitian lebih jauh mengenai kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) khususnya faktor risiko usia, paritas, dan pendidikan.

Terhadap kejadian *Hyperemesis Gravidarum* (HEG), serta menerapkan ilmu pengetahuan tentang metodologi penelitian. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan penelitian selanjutnya.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini terutama teman-teman seperjuangan SI kebidanan di Universitas kader bangsa Palembang.

### Referensi

- R., & Oktaviani, T. (2023). Hubungan Usia Ibu Dan Karakteristik Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/10.33867/jaia.v8i1.381>
- Anshory, V. L. S., Hasanah, N., & Ngo, N. F. (2022). Literature Review tentang Hubungan Psikologis terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i1.844>
- Dewi Junita, Susilawati. (2024). Perbandingan Efektivitas Rebusan Air Jahe Dan Vitamin B6 Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v14i1.500>
- Munir, R., & Yusnia, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.460>
- Pittara. (2022). *Hiperemesis Gravidarum*. alodokter.com.
- Praniska, Multazam, A. M., Kurnaesih, E., Patimah, S., Ahri, R. A., & Rusydi, A. R. (2023). Determinan Kehamilan Usia Muda Dengan Hiperemesis Gravidarum Terhadap Kejadian Stunting Di Puskesmas Somba Opu Kabupatn Gowa. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3), 93–107. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1129> JournalHomepage: <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Sri Handayani. (2022). Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Heg) Di Rumah Sakit Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 140–149. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.196>
- Hartini, P. E. (2025). Faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Klinik Sikamali tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 248–252. <https://doi.org/10.69714/nx271w48>
- Rusdiah, R., Fitriani, W. N., & Sugiharti, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD Kota Depok. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 2(1), 1–9.